

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa BNNP DIY telah menerapkan strategi kampanye anti narkoba melalui pendekatan seni dan budaya. Strategi kampanye ini digunakan BNNP DIY untuk menjangkau target sarannya supaya lebih dekat secara psikologis. Kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya telah dilakukan selama 3 periode, yaitu Tahun 2015-2017 yang diadakan di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Sleman. Dalam kegiatan kampanye tersebut BNNP DIY telah menerapkan beberapa elemen kampanye diantaranya dengan melibatkan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan pelaku seni untuk ikut terlibat dalam proses perencanaan kegiatan. Selain itu BNNP DIY melakukan identifikasi dan segmentasi sasaran berdasarkan lokasi diadakannya kampanye melalui perantara pemerintah daerah setempat, supaya lebih mudah mengetahui karakteristik dari target sasaran yang dituju. Kemudian pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan melibatkan pelaku seni sebagai komunikator kampanye anti narkoba, dengan menyampaikan pesan tentang jenis narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, beberapa contoh kasus narkoba yang pernah terjadi di DIY, dan disisipkan testimoni dari mantan pecandu yang berbagi pengalaman tentang

kerja kerasnya untuk sembuh dari penyalahgunaan narkoba, serta mengajak untuk menjauhi narkoba yang dikemas dengan bahasa sederhana sehingga lebih mudah dimengerti oleh target sarannya. Target sasaran dari kegiatan kampanye ini adalah seluruh kalangan masyarakat yang berada di wilayah Provinsi DIY, tujuannya untuk menyebarluaskan informasi tentang Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di seluruh Provinsi DIY tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui media hiburan yang menampilkan unsur seni dan budaya. Sehingga kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2017 dapat terlaksana dengan baik, dan dianggap selalu memenuhi target yang telah ditentukan BNNP DIY sebelumnya.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya terdapat beberapa aspek yang masih memiliki kekurangan, yaitu kurangnya koordinasi dengan panitia eksternal, pembagian *jobdesk* antara panitia dan pihak ke tiga (EO) masih bias, sehingga belum memiliki batas yang jelas antara pekerjaan yang harus dikerjakan panitia dan yang harus dikerjakan oleh EO. Publikasi kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya dari Tahun 2015-2017 juga dinilai masih kurang maksimal, dan belum ada perubahan signifikan ditiap tahunnya. Sehingga kelemahan dari kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya periode 2015-2017 yaitu

terletak pada publikasi kegiatan yang perlu di evaluasi lebih lanjut. Kekerungan selanjutnya terletak pada pesan kampanye yang kurang bervariasi pada setiap tahunnya.

Selain itu evaluasi kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya masih dinilai kurang maksimal, karena belum menghasilkan indikator keberhasilan yang jelas. Sejauh ini menurut peneliti indikator keberhasilan dari kegiatan kampanye ini hanya sampai pada tingkat menciptakan kesadaran (*awareness*), sehingga belum sampai pada tahap perubahan sikap dan perilaku dari target sarannya.

Namun perbaikan demi perbaikan dari kekurangan dalam kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya, terus dilakukan oleh BNNP DIY dari tahun ke tahun. Dukungan penuh dari berbagai instansi pemerintah di tingkat daerah wilayah Provinsi DIY, dan antusias dari target sasaran kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya menjadi bukti bahwa kegiatan kampanye ini disambut dengan baik. Jadi secara keseluruhan strategi kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang telah dilakukan BNNP DIY merupakan strategi kampanye yang unik, sehingga berbeda dengan kegiatan-kegiatan kampanye anti narkoba lainnya, dan mampu menarik target sasaran dalam jumlah banyak, serta menarik antusias dari berbagai pihak.

B. Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan sebagai saran untuk kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya bagi BNNP DIY , yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat proses perencanaan kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya seharusnya seluruh aspek pendukung kegiatan kampanye dijelaskan lebih rinci lagi, supaya pembahasan dapat terfokus dan menghasilkan *output* yang lebih jelas pada setiap rapat yang diadakan.
2. Publikasi kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya seharusnya lebih digencarkan, supaya informasi kegiatan dapat tersampaikan langsung kepada target sarannya. Disarankan untuk membahas tentang publikasi lebih detail, dan lebih matang supaya pada saat pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Salah satu upaya untuk memperbaiki kekurangan tentang publikasi kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya, yaitu dengan melakukan pendataan terhadap media apa saja yang akan digunakan untuk publikasi, dan memilih beberapa media yang memang dekat dengan target sarannya, serta dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya dilaksanakan.

3. Perlu adanya evaluasi pesan yang disampaikan, dan evaluasi tentang pemilihan jenis kesenian, serta evaluasi latar belakang pemilihan komunikator kampanye.
4. Koordinasi dengan pihak panitia eksternal perlu lebih diperhatikan supaya tidak terjadi *miss* komunikasi.
5. Menampilkan testimoni dari mantan pecandu, mungkin dapat dipertimbangkan kembali untuk diadakan pada setiap tahun, karena target sasaran kegiatan kampanye membutuhkan komunikator yang pernah terlibat langsung untuk berbagi pengalaman tentang menjauhi narkoba secara lebih nyata.
6. Karena target sasaran dari kegiatan kampanye ini sangat luas, sehingga sulit untuk menentukan indikator keberhasilan. Maka peneliti memberikan masukan untuk melakukan pendekatan dengan kelompok seni yang berada di masing-masing daerah tempat diadakannya kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya, yaitu melakukan kerjasama untuk terus menyisipkan pesan P4GN disetiap aktivitas panggungnya, sebagai bentuk dari tindak lanjut kegiatan kampanye tersebut. Tujuannya supaya informasi dapat disampaikan berulang-ulang kepada target sasaran, sehingga lebih mudah untuk menentukan indikator keberhasilan atau dampak dari kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang telah dilakukan.